

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komoditi perkebunan memiliki kontribusi besar dalam pembangunan ekonomi dengan perannya sebagai penyumbang divisa negara, penyedia lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan petani dan pertumbuhan ekonomi nasional. Agar kontribusi tersebut dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkan, pembangunan usaha perkebunan harus selalu didukung oleh IPTEK melalui pengembangan teknologi dan inovasi untuk menghadapi permasalahan dan tantangan pertanian kedepan. (Massinai Rustan., dkk 2017 : 1).

Subsektor tanaman perkebunan adalah bagian integral dari sektor pertanian yang banyak memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data dari Ditjenbun (2017) berdasarkan total nilai ekspor komoditi perkebunan, pada tahun 2015 mencapai US\$ 23.933,- milyar atau setara dengan Rp. 311.138,-triliun (1 US\$ = Rp. 13.000,-), hal ini diharapkan membawa angin segar terhadap kontribusi subsektor tanaman perkebunan yang imbasnya terhadap perekonomian nasional yang tumbuh positif dan memperkokoh pembangunan tanaman perkebunan dari berbagai aspek dan bermuara pada meningkatnya kesejahteraan petani kecil. (Lawalata Marfin, dkk., 2017 : 133).

Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara memiliki potensi perkebunan dengan mayoritas tenaga kerja rumah tangga, meningkatkan PAD dan penghasilan devisa. Luas areal tanaman dari perkebunan di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara tahun 2017 adalah 1,988,316 ha, dengan produksi 379,979,088 ton. Tanaman-tanaman perkebunan yang dibudidayakan di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara diantaranya tanaman kelapa dalam, cengkeh, pala, kopi arabica, kakao, vanili, jambu mente, lada, kemiri dan aren. (Dinas Pertanian Kabupaten Bolaang Mongondow Utara : 2017).

Sub kategori tanaman perkebunan Bolaang Mongondow Utara ditopang oleh tiga komoditi andalan yaitu kelapa, kakao dan cengkeh. Dinamika pertumbuhan sub kategori ini banyak dipengaruhi oleh tiga komoditi penting

tersebut. Subkategori tanaman perkebunan mengalami pertumbuhan sebesar 2,16 persen. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, subkategori perkebunan relative kontan pertumbuhannya (tumbuh 2,15 persen pada tahun 2016) (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow Utara : 2017).

Kecamatan Bolangitang Barat adalah satu dari beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang memiliki delapan belas Desa dengan luas areal tanaman perkebunan 434,047 ha dengan produksi 378,435,550 ton ditahun 2017. Tanaman perkebunan yang dibudidayakan di Kecamatan Bolangitang Barat diantaranya tanaman kelapa dalam, cengkeh, pala, kopi arabica, kakao, vanili, jambu mente, lada dan kemiri.(Dinas Pertanian Kabupaten Bolaang Mongondow Utara : 2017).

Setiap daerah memiliki potensi tanaman perkebunan sendiri sebagai peningkatan perekonomiannya. Hal tersebut melatar belakangi saya dalam pelaksanaan penelitian dengan judul “Identifikasi Potensi Tanaman Perkebunan Di Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Uatara”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah identifikasi potensi tanaman perkebunan di Area Kecamatan Bolangitang Barat, Wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi tanaman perkebunan di Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan agar penelitian ini bisa member manfaat kepada :

1. Para Petani, dalam hal pemanfaatan sebagai bahan informasi serta bentuk acuan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan usahatani tanaman perkebunan.

2. Badan Dinas atau instansi terkait, dalam rangka penyediaan bahan informasi maupun pertimbangan untuk menentukan semua kebijakan dalam hal pertanian.
3. Peneliti lain, dalam rangka pengadaan bahan informasi, referensi, serta perbandingan di untuk penelitian - penelitian mendatang.